

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi, melalui bacaan yang dibaca dapat menambah khasanah keilmuan seseorang. Membaca perlu ditekankan kepada setiap individu sejak kecil, karena informasi yang paling mudah untuk kita peroleh adalah melalui bacaan, baik koran, majalah tabloid, buku- buku, dan lain-lain. Minimnya budaya membaca di kalangan anak-anak. Indonesia sangat perlu diperhatikan. Namun, anak-anak Indonesia memiliki tingkat budaya membaca yang rendah. Hal ini terbukti berdasarkan studi yang dilakukan *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) pada tahun 2011, menunjukkan hasil bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia tergolong rendah hanya 5% siswa Indonesia yang diteliti menunjukkan kemampuan membacanya sampai tingkat high dan advance, sementara lebih dari 30% tingkatannya *very low*, hampir 40% hanya tingkat *low* dan bahkan hanya 25% saja siswa yang mencapai tingkat intermediate. Menurut Wawan Krismanto Berdasarkan studi yang dilakukan oleh PISA dan PIRLS bahwa literasi membaca dan kemampuan membaca pemahaman masih jauh dari apa yang diharapkan (Dika, Deasyanti, & Tuti, 2018).

Problema tersebut, tidak boleh dianggap remeh, karena besarnya rasa cinta membaca sama dengan kemajuan. Artinya, suatu tingkatan minat baca seseorang menentukan tingkat kualitas serta wawasannya. Kebiasaan membaca sangat perlu ditingkatkan terutama kepada anak-anak Indonesia. Dalam proses belajar mengajar, mustahil berhasil tanpa adanya membaca. Suatu asumsi menyatakan budaya membaca lebih penting dari pada sekolah dalam tujuan mencapai kesuksesan. Suka membaca tanpa bersekolah masih berpeluang dalam mencapai kesuksesan, karena membaca membuat pola pikir kita luas dan tajam. Meningkatkan kreatifitas kita dalam bekerja atau menciptakan lapangan kerja guna mencapai kesuksesan. Dengan sering membaca,

orang akan bisa menguasai banyak kata dan mempelajari berbagai tipe dan model kalimat; lebih lanjut lagi ia akan bisa meningkatkan kemampuannya untuk menyerap konsep dan untuk memahami apa yang tertulis di antara baris demi baris (Heru, 2012).

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor yang meliputi kondisi fisik pembaca, lingkungan tempat tinggal pembaca, budaya masyarakat setempat, kondisi psikologis pembaca berupa minat dan motivasinya, dan kondisi intelektualnya (Siti, 2015).

Menurut Nurhadi dalam (Idah, 2014) Membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal berupa intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan lain sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, latar belakang sosial dan ekonomi, dan tradisi membaca. Rumit artinya faktor eksternal dan internal saling berhubungan membentuk koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman bacaan. Menurut Amir dan rukayah Mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu proses penangkapan dan pemahaman, ide yang dibarengi dengan curahan jiwa dalam menghayati masalah, maka nalar dan intuisi kita bekerja sama dalam memahami dan menghayati bacaan.

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa sekolah dasar adalah kemampuan membaca pemahaman. Di dalam membaca pemahaman siswa harus memahami makna bacaan secara menyeluruh. Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila mampu untuk menangkap arti kata yang digunakan penulis, mampu menangkap makna yang tersurat dan tersirat, serta dapat membuat kesimpulan.

Berdasarkan penelitian *Early Grade Reading Assesment* tingkat berfikir siswa dalam memahami bacaan masih cukup rendah. Banyak anak lancar membaca, namun kurang memahami makna teks yang dibaca. Kemampuan memahami bacaan akan mempengaruhi penyerapan siswa selama pembelajaran. Siswa juga akan sulit mengembangkan kemampuan

lainnya yang seringkali hanya bisa diperoleh dengan membaca. Semakin naik kelas, informasi yang akan di dapat semakin kompleks dan rumit. Mereka yang kurang memiliki kemampuan membaca dan memahami bacaan akan semakin lamban dalam pembelajaran dan dalam keterampilan lainnya (Iradathie, 2016).

Hasil observasi pada siswa kelas IV di SDN Tanjung Mekar II pada hari Senin tanggal 3 Agustus 2020, diketahui bahwa sebagian besar kemampuan membaca pemahaman siswa SD Kelas IV di wilayah Tanjung Mekar II masih rendah. Siswa kesulitan dalam memahami bacaan yang ada dalam buku teks. Cenderung siswa hanya membaca saja tanpa memahami bacaan yang dibaca, hal ini terlihat siswa masih kebingungan tentang isi bacaan yang telah dibaca, siswa tidak bisa menjawab pertanyaan guru mengenai isi teks dan sulit menceritakan kembali isi bacaan dan menyimpulkannya mengenai bacaan yang dibaca.

Kosakata siswa pun turut menjadi faktor penentu kesulitan siswa dalam memahami bacaan, karena semakin banyak kosakata yang dimiliki, maka semakin mudah dalam memahami bacaan. Siswa mengaku jika dalam proses membaca sulit memahami kata-kata yang sulit, namun enggan bertanya pada guru. Sehingga guru pun sulit mengidentifikasi kesulitan-kesulitan apa saja yang terjadi pada siswa.

Dilihat dari faktor kebiasaan membaca siswa pun masih rendah. Jika di rumah, siswa tidak meluangkan waktunya untuk membaca, siswa lebih senang bermain dan menonton tv. Dari pihak orang tua siswa pun kebanyakan berdagang sehingga mereka kurang memperhatikan dan mengontrol anaknya dalam belajar. Faktor lainnya di sebabkan seperti judul dan isi buku yang kurang menarik, harga buku mahal, sehingga bagi mereka yang berpenghasilan pas-pasan tidak mampu membeli buku untuk memenuhi kebutuhan membaca.

Membaca pemahaman penting dikuasai siswa sekolah dasar, karena sebagai modal dalam mempelajari dan menguasai mata pelajaran lainnya. Melatih siswa belajar mandiri dan meningkatkan kosakata siswa melalui bacaan yang dibaca. Sehingga siswa dapat

berkomunikasi secara lancar. Selain itu, membaca dapat dijadikan modal masa depan siswa dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang. Semakin banyak membaca, semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat . Oleh karena itu perlu adanya upaya dalam mengatasi kesulitan membaca pemahaman yaitu dibutuhkan guru yang bersungguh-sungguh dalam membimbing dan mendidik siswa untuk rajin membaca dan belajar, tentu akan mengantarkan siswa pada keberhasilan. Membaca dan menulis merupakan salah satu aktivitas yang paling penting dalam hidup, selain berhitung. Dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Di sekolah guru berusaha semaksimal mungkin membimbing dan mengarahkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Maka dari itu Peranan guru sangat penting dalam mengatasi kesulitan membaca pemahaman pada peserta didik.

Guru juga berperan penting untuk menanamkan kemampuan membaca pada diri siswa harus mengetahui pada bagian mana letak kesulitan membaca yang dialami siswa terutama pada membaca pemahaman, karena kesulitan yang dialami siswa berbagai macam dan satu siswa kemungkinan akan mengalami kesulitan yang berbeda dengan siswa yang lain. Akan lebih baik jika kesulitan membaca siswa terlihat sejak dini. Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian penting di lakukan karena membaca merupakan kemampuan mendasar bagi siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar yang rendah.
2. Rendahnya kosakata yang dimiliki siswa.

3. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan.
4. Siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berasal dari bacaan.
5. Siswa mengalami kesulitan untuk menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca.
6. Siswa kesulitan dalam menyimpulkan isi bacaan.
7. Faktor kebiasaan membaca siswa yang rendah.
8. Orang tua siswa yang tidak bisa mengontrol anaknya belajar.
9. Harga buku yang mahal dan kurang menarik perhatian siswa.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Oleh sebab itu peneliti membatasi pada “Kesulitan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar”.

D. Rumusan Masalah

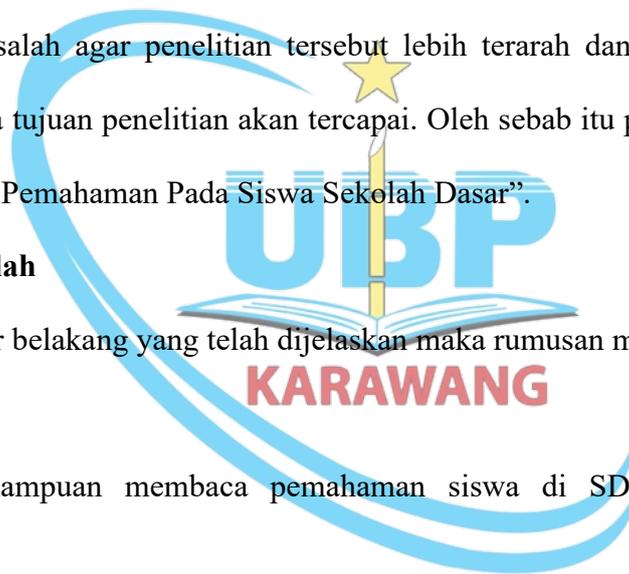
Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah untuk penelitian adalah :

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa di SDN Tanjung Mekar 2 Karawang?
2. Apa yang dilakukan guru dalam menyelesaikan masalah membaca pemahaman siswa di SDN Tanjung Mekar II Karawang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa di SDN Tanjung Mekar II Karawang.
2. Mengetahui yang dilakukan guru dalam menyelesaikan masalah membaca pemahaman siswa di SDN Tanjung Mekar II Karawang.



F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat mengetahui kesulitan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar.
- b. Dapat memberikan sumbangan untuk perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang pendidikan dan memperkuat wacana dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

- 1) Sebagai rujukan dan sarana untuk menambah wawasan mengenai kesulitan belajar membaca pemahaman untuk siswa sekolah dasar.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk dapat mengatasi kesulitan belajar membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar.

b. Bagi guru

- 1) Sebagai sumber informasi dan referensi dalam mengidentifikasi kesulitan belajar membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar.

